



Persepsi Terhadap Aplikasi Pengelolaan Keuangan Studi Kasus Pengelola BUMDes di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika

Hikmah Julia¹, Embun Suryani², Diswandi³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Kata Kunci

Kata kunci: Persepsi BUMDes, Aplikasi Pengelolaan Keuangan, Technology Acceptance Model.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengelola BUMDes terhadap aplikasi pengelolaan keuangan serta manfaat dan kelayakan aplikasi untuk digunakan sebagai sistem informasi akuntansi BUMDes. Penelitian ini dianalisis secara deskriptif menggunakan metode fenomenologi. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pengelola BUMDes menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan dominan kepada persepsi positif. Hasil wawancara dengan pengelola BUMDes membuktikan bahwa aplikasi pengelolaan keuangan dapat meningkatkan produktivitas usaha BUMDes, meningkatkan kinerja, bekerja lebih cepat dan mudah, data yang tersimpan lebih aman, dan informasi akuntansi yang dihasilkan lebih jelas. Sebagian besar pengelola BUMDes memberikan persepsi positif, namun terdapat pengelola BUMDes yang masih memilih untuk tetap menggunakan pencatatan manual karena aplikasi pengelolaan keuangan dianggap tidak sesuai dengan unit usaha yang dijalankan. Dari hasil analisis data, aplikasi pengelolaan keuangan layak digunakan sebagai pencatatan keuangan BUMDes yang telah memenuhi standar akuntansi dan lebih baik.

Keywords

Keywords: Perception of BUMDes, Financial Management Applications, Technology Acceptance Models.

Abstract

The purpose of this study was to determine the perceptions of BUMDes managers regarding financial management applications as well as the benefits and feasibility of the application to be used as a BUMDes accounting information system. This research was analyzed descriptively using the phenomenological method. Data analysis used interactive analysis techniques, which included data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that the perception of BUMDes managers using financial management applications is dominant to positive perceptions. The results of interviews with BUMDes managers prove that financial management applications can increase BUMDes business productivity, improve performance, work faster and easier, store data safer, and give the resulting accounting information clearer. Most BUMDes managers give some positive perception. However, some BUMDes managers still choose to keep using manual records because the financial management application is considered not to follow the business units' run. From the results of data analysis, financial management applications are appropriate for use as BUMDes financial records that have met accounting standards and are better.

*Corresponding Author: Hikmah Julia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Email: hikmajulia@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan persaingan yang semakin kuat khususnya pada dunia usaha mengakibatkan bertambahnya masalah yang dihadapi manajemen perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap situasi dan aktivitas perusahaan (Suryani, E., dkk., 2021). Maka dari itu, perusahaan hendaknya mengambil tindakan dengan tepat. Langkah yang tepat dapat diambil oleh perusahaan adalah bagaimana seharusnya menerapkan sistem informasi akuntansi yang baik yaitu yang dapat mengatur pelaksanaan kegiatan perusahaan dan dapat menunjang efektivitas perusahaan khususnya dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan (Maulana, 2015).

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang sosial, ekonomi, dan sebagai penyedia layanan terhadap masyarakat desa terutama mengenai bidang usaha. Dimana salah satu jenis usaha yang dijalankan adalah jenis usaha dagang, jasa dan manufaktur. Karena Semua jenis usaha ini dikelola sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadi alat pemerataan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga keberhasilan BUMDes sangat ditentukan oleh unit usaha didalamnya.

BUMDes harus menjalankan usaha dengan pemilihan sektor yang sesuai dengan kebutuhan desanya. Hal ini tentu juga dilakukan oleh hampir di setiap BUMDes, salah satunya yaitu BUMDes yang ada di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Seperti usaha pada umumnya, BUMDes yang berada di kawasan KEK Mandalika perlu melakukan pengelolaan keuangan untuk menjaga keteraturan penggunaan dana, bahan evaluasi pengembangan unit-unit usaha, dan sebagiannya.

Oleh sebab itu, dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang tepat dalam mengelola keuangan perusahaan tepatnya pengelolaan keuangan BUMDes di KEK Mandalika baik itu menggunakan *software* berbasis komputer atau basis aplikasi ponsel pintar (*smartphone*) (Suryani, E., dkk., 2021). Perkembangan teknologi berdampak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Salah satu dampak nyata yang dirasakan adalah pemrosesan data mengalami perubahan mulai dari sistem manual ke sistem komputer. Banyak perusahaan yang mulai mengembangkan dan memberikan perhatian khusus pada teknologi informasi secara efektif. Salah satu bentuk perhatian ini adalah penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer (*software* akuntansi) untuk

memperlancar arus informasi perusahaan (Karte, 2017). Sistem informasi akuntansi tidak hanya terbatas pada pencatatan data-data keuangan secara manual atau komputer saja. Seiring pesatnya perkembangan teknologi saat ini pencatatan data-data keuangan juga dapat dilakukan secara online atau berbasis web bahkan karena semakin berevolusinya berbagai jenis ponsel pintar (*smartphone*), sudah banyak diluncurkan aplikasi pencatatan keuangan berbasis *mobile* android untuk memudahkan para penggunanya, khususnya bagi BUMDes di KEK Mandalika.

Pengelolaan keuangan BUM Desa di KEK Mandalika, seperti BUM Desa Kuta, Rembitan, Sengkol, Mertak, dan Selong Belanak, masih terbelah konvensional dan manual menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan melakukan pencatatan pada kertas yang dapat mengakibatkan beberapa permasalahan seperti data yang telah dicatat hilang atau mengalami kerusakan, dalam proses perekapan data juga sering terjadi kesalahan seperti tidak sama antara pencatatan dengan keuangan yang ada. Selain itu didapatkan fakta bahwa BUMDes KEK Mandalika kesulitan dalam membuat laporan keuangan karena kurangnya sumber daya yang memahami konsep dasar akuntansi. Padahal BUMDes yang menjadi alat pemberdayaan potensi ekonomi diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat desa yang terpercaya dan mudah untuk diakses. Kemudahan akses ini diyakini dapat dibantu dengan proses digitalisasi menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan, yang mana dapat dengan mudah diakses kapanpun dan di manapun. Permasalahan tersebut yang kemudian melatar belakangi penelitian ini dimana induk dari penelitian ini, yaitu penelitian Digitalisasi BUMDes Melalui Rancang Bangun Aplikasi Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Bagi Masyarakat Desa Wisata di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dan diperoleh turunan judul "Persepsi Terhadap Aplikasi Pengelolaan Keuangan Studi kasus Pengelola BUMDes di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengelola keuangan tentang aplikasi dan menilai tingkat kelayakan aplikasi pengelola keuangan apabila digunakan oleh BUMDes sebagai sistem informasi akuntansinya. Peneliti merumuskan pertanyaan riset sebagai berikut: 1) bagaimanakah persepsi pengelola BUMDes terhadap kemudahan penggunaan aplikasi pengelola keuangan?; 2) bagaimana persepsi pengelola BUMDes terhadap kegunaan aplikasi akuntansi pengelola keuangan?.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model-TAM*)

TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh Davis (1989) dan merupakan model yang paling luas digunakan pada penelitian-penelitian yang terkait dengan adopsi teknologi informasi (Hagusyono, C. C., 2021). TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksikan suatu penerimaan pengguna terhadap teknologi. TAM merupakan adopsi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang berdasar bahwa premis reaksi dan persepsi seorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan pandangan pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya ketika menerima teknologi tersebut. Faktor yang mempengaruhinya yaitu pandangan pengguna terhadap manfaat dan kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi menjadikan perilaku pengguna tersebut sebagai parameter dalam penerimaan teknologi (Fazizah, 2016). Kesederhanaan dan kemampuan menjelaskan hubungan sebab akibat merupakan alasan utama penggunaan TAM. TAM bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor eksternal dari perilaku pengguna teknologi informasi.

Perceived usefulness dan *perceived ease of use* sama-sama memiliki pengaruh kepada minat perilaku (*behavior intention*) yang dimana pengguna teknologi atau aplikasi akan memiliki niat menggunakan suatu system tersebut apabila pengguna tersebut merasakan bahwa sistem yang digunakan dapat bermanfaat dan mudah digunakan. *Perceived usefulness* juga mempengaruhi *perceived ease of use* namun tidak berlaku sebaliknya. Jika suatu teknologi atau sistem yang digunakan sulit maka pengguna akan tetap menggunakan karena merasa masih bermanfaat (Jogiyanto, 2007).

Model TAM secara lebih detail menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang mempengaruhi dengan diterimanya teknologi informasi oleh pengguna akhir (user). Pada model TAM, menempatkan dua konstruk utama yaitu persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) (Hagusyono, C. C., 2021).

Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*)

Davis (1989) mengartikan persepsi kemudahan pengguna adalah sebagai tingkatan dimana seorang percaya bahwa komputer mudah dipahami. Dari definisi diketahui persepsi kemudahan pengguna merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya dan juga sebaliknya. Persepsi ini diartikan sebagai tolak ukur untuk seseorang yang percaya bahwa sistem atau komputer dapat dipahami dan digunakan dengan mudah.

Kata *ease* yang berarti kemudahan menunjukkan kebebasan dari kesulitan atau usaha lebih. Persepsi kemudahan penggunaan adalah suatu anggapan individu dimana jika mereka menggunakan sistem tertentu maka akan bebas dari usaha. Definisi persepsi kemudahan penggunaan berdasarkan bahasanya "*ease of use*" berarti suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan sesuatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih. Seseorang akan menggunakan suatu inovasi teknologi dibidang industri keuangan jika memiliki anggapan bahwa teknologi dibidang tersebut dapat digunakan dengan mudah. Dengan demikian menunjukkan bahwa suatu inovasi teknologi dibidang keuangan diciptakan guna mempermudah penggunaannya.

Suatu teknologi dibidang keuangan dikatakan memiliki suatu kemudahan dalam penggunaannya apabila memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

Table 1 Indikator persepsi kemudahan pengguna

| No | Indicator | Penjelasan |
|----|-----------|---|
| 1 | PE1 | Pengelola BUMDes merasa mudah ketika menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan |
| 2 | PE2 | Interaksi dengan aplikasi pengelolaan keuangan mudah dipahami |
| 3 | PE3 | Mudah bagi pengelola BUMDes untuk menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan sesuai dengan keinginan |
| 4 | PE4 | Mudah bagi pengelola keuangan mengingat bagaimana cara mengoperasikan aplikasi pengelolaan keuangan |

Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Menurut Davis (1989) persepsi kegunaan adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sebuah sistem khusus akan meningkatkan performa pekerjaannya. Persepsi ini sebagai daya guna suatu teknologi sehingga apabila daya guna suatu teknologi diragukan, maka tidak muncul intensi seseorang untuk menggunakannya. Variabel ini diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

Table 2 Indikator persepsi kegunaan

| No | Indicator | Penjelasan |
|----|-----------|--|
| 1 | PU1 | Menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan meningkatkan kinerja pengelola BUMDes |
| 2 | PU2 | Aplikasi pengelolaan keuangan memenuhi kebutuhan pengelola BUMDes |
| 3 | PU3 | Menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan menghemat waktu |
| 4 | PU4 | Menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan memudahkan pengelola BUMDes melakukan pencatatan keuangan |
| 5 | PU5 | Pengelola BUMDes merasa aplikasi pengelolaan keuangan berguna dalam melakukan pencatatan keuangan berdasarkan jenis unit usaha |

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Agustin R. L. E. (2021). Penelitian ini tentang Penerapan aplikasi keuangan berbasis android pada laporan keuangan di suatu UMKM. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil dari laporan keuangan di UMKM Dua Pemuda jika diterapkan dengan aplikasi keuangan "Teman Bisnis". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan aplikasi "Teman Bisnis" ini dapat membantu dan mendukung kegiatan pencatatan keuangan UMKM Dua Pemuda. Melalui aplikasi "Teman Bisnis", UMKM Dua Pemuda dapat mengetahui hasil laporan laba rugi dan arus kas. Selain itu, dengan menerapkan aplikasi ini, UMKM dapat melakukan pembukuan sederhana sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku.

Penelitian kedua dilakukan oleh Suryani, E., Almanika, S., & Septiawan, A. (2021). Penelitian ini membahas tentang Persepsi UKM Terhadap Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* Dan *Theory Of Planned Behavior*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pelaku Usaha Kecil

Menengah (UKM) pengguna dan non pengguna aplikasi akuntansi berbasis Android serta manfaat dan kelayakan aplikasi untuk digunakan sebagai sistem informasi akuntansi UKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi UKM menggunakan aplikasi akuntansi berbasis Android memberikan banyak respon positif, baik dari pengguna aplikasi maupun non pengguna. Hasil wawancara dengan informan membuktikan bahwa aplikasi akuntansi berbasis android dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas bisnis, bekerja lebih cepat, data yang tersimpan lebih aman, dan informasi akuntansi yang dihasilkan lebih jelas, lebih lengkap, dan akurat. Walaupun sebagian besar informan memberikan respon yang positif, namun beberapa informan masih nyaman menggunakan pencatatan manual karena dianggap mudah dan tidak memerlukan pencatatan yang rumit. Dari hasil analisis data, aplikasi akuntansi berbasis android memiliki tingkat kelayakan sebesar 72% yang menunjukkan bahwa aplikasi akuntansi ini sangat layak untuk digunakan sebagai pencatatan keuangan UKM yang lebih baik dan memenuhi standar akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *phenomenology* dan dianalisis secara deskriptif. *Phenomenology* merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Metode *phenomenology* dapat memberikan peluang bagi peneliti untuk menggali informasi pengalaman manusia. Metode ini memberikan fleksibilitas dan kemudahan membangun konstruksi sosial realitas. Metode ini dapat memberikan informasi yang kaya atas realitas yang diteliti (Pandoyo & Sofyan, 2018). Sedangkan analisis deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata kata dan gambar (Moleong, 2018).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa BUMDes di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yaitu BUMDes Kuta, BUMDes Sengkol, BUMDes Selong Belanak, dan BUMDes Rembitan. Objek penelitian ini adalah Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan terhadap aplikasi pengelolaan keuangan yang dilakukan bulan Desember tahun 2022 untuk pengambilan data. Key informan dalam penelitian ini merupakan pengelola BUMDes. Key informan dalam penelitian ini merupakan pengelola BUMDes. Seorang informan kunci (*key informant*) yang dianggap tepat atau paham terhadap objek masalah dalam penelitian. Jumlah key informan pada penelitian ini sebanyak 8 informan khususnya Ketua dan Bendahara pengelola BUMDes. Metode

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Proses wawancara dilakukan penulis dengan menggunakan *in-depth interview* secara semi-struktur (*Semi Structured interview*). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide idenya (Sugiyono, 2016). Instrumen dalam penelitian ini adalah konstruk-konstruk dari teori yang membangun *Technology Acceptance Model* (TAM). Pada penelitian ini teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum BUMDes

BUMDes Kuta berdiri pada bulan September 2017 yang dihasilkan oleh musyawarah Desa, kemudian pada bulan Oktober tahun 2018 diberikan modal dari ADD sebesar 140 juta. Jenis usaha yang dibentuk berupa percetakan, perdagangan, penyewaan *homestay* dan pengelolaan sampah. BUMDes kuta pernah mengikuti pelatihan dalam menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan dimana pelatihan tersebut bernama Sakti BUMDes. Aplikasi keuangan yang diberikan berupa aplikasi desktop.

BUMDes Rembitan mulai berdiri april 2019. Dengan modal awal sebesar 180 juta. BUMDes Rembitan mengelola beberapa unit usaha seperti perdagangan umum/grosiran dengan kendala lokasi yang sulit dijangkau, usaha pertanian dimana 60% dihasilkan dari petani penanam jagung, usaha perternakan penggemukan sapi dengan sistem bagi hasil dan industri tenun. Sedangkan BUMDes Selong Belanak mengelola beberapa jenis unit usaha yaitu usaha depot air minum, penyewaan alat surfing, *minimart*, spg, dan *homestay*.

BUMDes Sejahtera terbentuk berdasarkan hasil Musyawarah Desa (MUSDES) tentang pembentukan Badan Usaha Milik Desa Sengkol pada tahun 2019. Selanjutnya ditetapkan Peraturan Desa Sengkol No 04 tahun 2021 Tentang Pembentukan BUMDes. Sedangkan kepengurusan BUMDes berdasarkan Keputusan Kepala Desa NO 4 tahun 2021 dengan pengurus terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. BUMDes Desa Sengkol bernama BUMDes Sejahtera. Pemberian nama Sejahtera adalah hasil kesepakatan dalam pembentukan kepengurusan baru, Sejahtera dalam meningkatkan

pendapatan asli desa serta menggali dan memberdayakan potensi desa. BUMDes sengkol mengelola beberapa jenis unit usaha yaitu pengelolaan sampah, budidaya maggot, mini mart dan puskesmas.

Persepsi Pengelola BUMDes terhadap Aplikasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Web Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*)

Pertanyaan yang diajukan peneliti berkaitan dengan konstruk kemudahan penggunaan (*ease of use*) adalah persepsi kemudahan aplikasi apabila digunakan oleh pemula dan persepsi kemudahan dari segi menu dan istilah-istilah pada aplikasi, apakah mudah dipahami oleh penggunanya tanpa harus melalui bimbingan lebih jauh dalam mempelajari apa saja akun-akun pada akuntansi.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh ketua dan bendahara BUMDes terkait pertanyaan tentang kemudahan penggunaan aplikasi akuntansi pengelolaan keuangan apabila digunakan oleh pemula. Ketua BUMDes Selong Belanak menjawab aplikasi yang digunakan sangat mudah karena fitur-fitur atau item-item yang ada dapat diedit sesuai keinginan penggunanya. Berikut hasil wawancara dengan ketua BUMDes Selong Belanak:

“Aplikasi pengelolaan keuangan yang kami gunakan di BUMDes sendiri tampilan sekaligus item-itemnya dapat kami ubah sendiri sesuai dengan persediaan yang dibutuhkan didalam setiap jenis unit usaha yang BUMDes kami kelola seperti usaha depot air minum, homestay, penyewaan alat surfing, minimart, simpan pinjam”. (Wawancara 01 Desember 2022).

Namun, jawaban lain diberikan oleh Bendahara BUMDes Sengkol bahwa aplikasi yang digunakan tidak langsung mudah dipahami. Ia mengatakan bahwa terlalu banyak aplikasi yang diberikan ketika dilakukan pelatihan sehingga menyebabkan kebingungan, selain itu juga aplikasi pengelolaan keuangan tidak sesuai dengan unit usaha yang dijalankan. Dan ujung-ujungnya menggunakan pencatatan manual.

Kemudian, hasil wawancara dengan ketua BUMDes Kuta, dimana ketua BUMDes Kuta menjelaskan pendapatnya mengenai aplikasi pengelolaan keuangan yang digunakan tidak ribet atau sangat mudah dipahami. Berikut hasil wawancara dengan ketua BUMDes Kuta:

“Aplikasi pengelolaan keuangan yang digunakan oleh BUMDes kuta sendiri tidak ribet, sangat mudah dipahami. Aplikasi yang kami terima

sewaktu pelatihan itu berupa aplikasi desktop. Sebenarnya bagi BUMDes kuta mau menggunakan manual atau aplikasi sama saja karena sama-sama melakukan pencatatan keuangan, namun dengan adanya aplikasi ini kami sebagai pengelola merasa lebih dimudahkan.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh beberapa ketua dan bendahara BUMDes tentang aplikasi pengelolaan keuangan berdasarkan persepsi *ease of use*, dengan menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan sebagai sistem pencatatan keuangan dapat memudahkan pengelola karena aplikasi yang digunakan mudah dipahami dan dioperasikan.

Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Pertanyaan yang diajukan peneliti berdasarkan konstruk kegunaan (*perceived usefulness*) adalah berkaitan dengan kebermanfaatan yang dipersepsikan untuk meningkatkan kinerja pengguna sistem atau teknologi informasi dan kebermanfaatan persepsian dalam kepercayaan pengambilan keputusan.

Hasil wawancara dengan Ketua BUMDes Kuta menunjukkan bahwa dengan menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan akan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pencatatan manual. Hal tersebut sesuai dengan jawaban wawancara berikut ini:

“Sebelumnya dengan menggunakan pencatatan manual ternyata menghabiskan lebih banyak waktu, namun setelah kami beralih menggunakan aplikasi berbasis web ternyata dapat meningkatkan kinerja dan lebih cepat selesai dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, data yang tersimpan juga menjadi lebih aman dan tentunya informasi yang dihasilkan lebih jelas”.

Bendahara BUMDes Kuta membenarkan bahwa dengan menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kinerja usaha dimana aplikasi yang digunakan dapat meringankan pekerjaan dalam melakukan pencatatan keuangan karena dengan menggunakan aplikasi akuntansi berbasis web hanya perlu melakukan satu tahapan, dimana hanya menginput transaksi pengeluaran atau pemasukan tanpa harus membuat pembukuan secara manual.

Hasil wawancara dengan Ketua BUMDes Rembitan sejalan dengan apa yang diungkapkan Ketua dan Bendahara BUMDes Kuta. Ketua BUMDes Rembitan mengatakan bahwa aplikasi pengelolaan keuangan yang digunakan relevan dengan unit usaha yang dijalankan, yaitu usaha perdagangan umum, pertanian, peternakan, dan industri tenun. Hal tersebut sesuai dengan jawaban

wawancara berikut ini:

“BUMDes Rembitan sendiri mengelola lebih dari satu jenis unit usahah, hal itu yang membuat BUMDes Rembitan sangat membutuhkan aplikasi yang dapat mempermudah dan meningkatkan kinerja terutama dalam pengelolaan keuangan, setelah kami mengikuti pelatihan ternyata aplikasi yang kami gunakan sekarang ini cocok dengan unit usaha yang kami jalankan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan bendahara BUMDes pengguna aplikasi pengelolaan keuangan berdasarkan konstruk kegunaan (*perceived usefulness*), dapat disimpulkan bahwa menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan sebagai sistem pencatatan keuangan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kinerja pengelola keuangan karena sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan dan lebih efektif dibandingkan dengan pencatatan keuangan manual. Sehingga dikatakan bahwa aplikasi akuntansi pengelolaan keuangan memenuhi konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) sebab mempengaruhi minat pengelola BUMDes dalam menggunakan aplikasi tersebut.

KESIMPULAN

Menurut persepsi pengelola BUMDes, aplikasi pengelolaan keuangan memiliki keunggulan dan memberikan berbagai manfaat dari pencatatan keuangan manual. Manfaat yang diberikan berdasarkan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan adalah dapat meningkatkan kinerja, mudah dipahami, data yang disimpan lebih aman dan memberikan informasi yang lebih jelas, dan dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat. Terdapat persepsi pengelola BUMDes yang masih memilih untuk tetap menggunakan pencatatan manual karena aplikasi pengelolaan keuangan dianggap tidak sesuai dengan unit usaha yang dijalankan. Dapat disimpulkan hasil analisis data, aplikasi pengelolaan keuangan layak digunakan sebagai pencatatan keuangan karena sudah memenuhi standar akuntansi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa terselesainya paper ini tentunya bukan hanya dari usaha penulis saja. Penelitian ini bisa selesai tepat waktu tentunya berkat dukungan dari semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan berkat dan kesempatan untuk terus bersyukur bisa berada pada tahapan ini.

2. Kedua orang tua saya yang selama ini telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini
3. Ibu Embun Suryani, SE., M.Si., Ph.D dan Bapak Diswandi, SE., M.Si., Ph.D selaku pembimbing lapangan utama, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan kepada penulis selama penyusunan tugas akhir ini.
4. Rekan tim penelitian penulis yang telah melakukan penelitian di KEK Mandalika dan membantu menyelesaikan makalah ini.
5. Seni Eriani, S. Stat., dan Ananda Dwi Ariani support system penulis, membantu menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di KEK Mandalika sebagai narasumber dalam penelitian ini.

Magister Manajemen Universitas
Mataram), 10(3).

DAFTAR PUSTAKA

- Augustin, R. L. E. (2021). *Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android" Teman Bisnis" pada Laporan Keuangan di UMKM Dua Pemuda Jatinangor, Sumedang Jawa Barat* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA).
- Hagusyono, C., C. 2021. Analisis Persepsi Penerimaan Aplikasi Jurnal Pada UMKM di Kota Purbalingga Dan Yogyakarta Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Karte, A. C. (2017). Analisis Pemilihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android. *Skripsi* (112114044), 3.
- Maulana, I. (2015). Analisis Perbandingan Sistem Informasi Akuntansi Secara Manual dengan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Dalam Hal Kualitas Informasi Laporan Keuangan. (1015260, Penyunt.) *Jurnal Akuntansi*, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.
- Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pandoyo, & Sofyan, M. (2018). *Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi Menggunakan Software Olah Data Eviews 9*. Bogor: IN MEDIA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, E., Almanika, S., & Septiawan, A. (2021). Persepsi Ukm Terhadap Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* Dan *Theory Of Planned Behavior*. *JMM Unram (Jurnal*